

ISSN : 0852-1035

Vol XXXI NO 115 MARET 2009



majalah ilmiah

# SULTAN AGUNG

*Bismillah membangun generasi khaira ummah*

**Konsep Sehat-Sakit Model dan Penerapan pada Pelayanan Kesehatan**

*Iwan Ardian*

**Hipertensi pada Lansia**

*Muh. Abdurrouf*

**Aborsi dalam Perspektif Ilmu dan Kemasyarakatan**

*Tutik Rahayu*

**Metode Penugasan dalam Ruang Perawatan**

*Moch Aspihan*

**Dengue Haemorrhagic Fever (DHF)**

*Retno Setyawati & Muh. Abdurrouf*

**Perilaku Kekerasan pada Remaja**

*Wahyu Endang Setyawati*

**Melalui Masa Tua dengan Bahagia**

*Sri Wahyuni & Dwi Heppy Rochmawati*

**Terapi Bermain di Rumah Sakit**

*Indra Tri Astuti*

**Pruritus**

*Tutik Rahayu & Dwi Retno Sulistyarningsih*

**Perawatan Klien Psoriasis**

*Dwi Retno Sulistyarningsih*

## DAFTAR ISI

1. Konsep Sehat-Sakit Model dan Penerapan pada Pelayanan Kesehatan <i>Iwan Ardian</i> .....	1
2. Hipertensi pada Lansia <i>Muh. Abdurrouf</i> .....	9
3. Aborsi dalam Perspektif Ilmu dan Masyarakat <i>Tutik Rahayu</i> .....	23
4. Metode Penugasan dalam Ruang Perawatan <i>Moch Aspihan</i> .....	29
5. Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) <i>Retno Setyawati &amp; Muh. Abdurrouf</i> .....	37
6. Perilaku Kekerasan pada Remaja <i>Wahyu Endang Setyawati</i> .....	49
7. Melalui Masa Tua dengan Bahagia <i>Sri Wahyuni &amp; Dwi Heppy Rochmawati</i> .....	55
8. Terapi Bermain di Rumah Sakit <i>Indra Tri Astuti</i> .....	61
9. Pruritus <i>Tutik Rahayu &amp; Dwi Retno Sulistyarningsih</i> .....	71
10. Perawatan Klien Psoriasis <i>Dwi Retno Sulistyarningsih</i> .....	77

---

## PERILAKU KEKERASAN PADA REMAJA

---

Oleh :

**Wahyu Endang Setyowati**

*Dosen Fakultas Ilmu Keperawatan UNISSULA*

### **ABSTRAK**

*Kesehatan jiwa adalah suatu kondisi mental sejahtera yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif sebagai bagian yang utuh dari kualitas hidup seseorang dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia dengan ciri menyadari sepenuhnya kemampuan dirinya, mampu menghadapi stress kehidupan yang wajar, mampu bekerja produktif dan memenuhi kebutuhan hidupnya, dapat berperan serta dalam lingkungan hidup, menerima dengan baik apa yang ada pada dirinya dan merasa nyaman bersama dengan orang lain.*

*Bila kita mengamati, gangguan yang paling sering terjadi pada kelainan emosional pada anak dan remaja adalah perilaku kekerasan. Penyimpangan perilaku ini tampak menonjol di dunia remaja, mengingat masa remaja adalah merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Proses peralihan ini akan menjadikan masalah, saat terjadi hambatan dalam prosesnya.*

**Kata Kunci : kekerasan remaja**

### **Bab I Pendahuluan**

#### **A. Latar Belakang**

Kesehatan jiwa adalah suatu kondisi mental sejahtera yang memungkinkan hidup harmonis dan produktif sebagai bagian yang utuh dari kualitas hidup seseorang, dengan memperhatikan semua segi kehidupan manusia dengan ciri menyadari sepenuhnya kemampuan dirinya, mampu menghadapi stress kehidupan yang wajar, mampu bekerja produktif dan memenuhi kebutuhan hidupnya, dapat berperan serta dalam lingkungan hidup, menerima dengan baik apa yang ada pada dirinya dan merasa nyaman bersama dengan orang lain.

Prevalensi gangguan kesehatan jiwa pada anak dan remaja cenderung akan meningkat sejalan dengan permasalahan kehidupan dan kemasyarakatan yang makin kompleks, oleh karena itu memerlukan pelayanan kesehatan jiwa yang memadai sehingga

memungkinkan anak dan remaja untuk mendapat kesempatan tumbuh kembang secara maksimal.

Bila kita mengamati, gangguan yang paling sering terjadi pada kelainan emosional pada anak dan remaja adalah perilaku kekerasan. Penyimpangan perilaku ini tampak menonjol di dunia remaja, mengingat masa remaja adalah merupakan masa peralihan dari masa kanak-kanak ke masa dewasa. Proses peralihan ini akan menjadikan masalah, saat terjadi hambatan dalam prosesnya.

Beberapa bukti perilaku kekerasan pada remaja, diantaranya tradisi *tawuran*, yang selalu kita temui dari tahun ke tahun. Masih segar dalam ingatan kita, pada Juni 2008, betapa sadisnya kelompok remaja yang menamakan diri mereka sebagai *Geng NERO ( Neko neko dikeroyok )*, dengan sadis melakukan kekerasan terhadap calon anggota baru, yang sempat direkam dalam sebuah ponsel. Bahkan, dari tahun ke tahun selalu kita mendapati berita-berita tentang bunuh diri pada anak dan remaja.

#### B. Permasalahan

Bagaimanakah perilaku kekerasan yang terjadi pada remaja ?

### BAB II Perilaku Kekerasan

#### A. Definisi Perilaku Kekerasan

Perilaku kekerasan adalah suatu keadaan dimana seseorang melakukan tindakan yang dapat membahayakan secara fisik baik kepada diri sendiri atau orang lain ( Townsend, 1998 : 150 ). Menurut Stuart dan Sundeen ( 1998 ), perilaku kekerasan atau amuk adalah perasaan marah dan bermusuhan yang kuat disertai kehilangan kontrol diri. Sedangkan menurut Carpenito (2000 ), tindakan kekerasan adalah suatu keadaan dimana individu melukai atau menyerang orang lain atau lingkungan.

#### B. Faktor faktor yang mempengaruhi Perilaku Kekerasan

Perilaku kekerasan dapat disebabkan harga diri rendah, tidak efektifnya penatalaksanaan regimen terapeutik dan dapat beresiko menciderai diri sendiri, orang lain dan lingkungan ( Standart Operasional Prosedur, RSJ Dr Marzuki Mahdi, Bogor ). Faktor – faktor predisposisi terjadinya perilaku kekerasan adalah :

##### 1. Faktor Genetik

Mempengaruhi transmisi gangguan melalui riwayat keluarga dan keturunan

##### 2. Teori Agresi Menyerang

Menunjukkan bahwa depresi terjadi karena perasaan marah yang ditujukan untuk diri sendiri

##### 3. Teori Kehilangan Objek

Merujuk pada perpisahan traumatik individu dengan benda atau sesuatu yang sangat berarti atau berharga

##### 4. Teori Organising Kepribadian

Menguraikan bagaimana konsep diri yang negatif dan harga diri rendah mempengaruhi sistem keyakinan dan penilaian seseorang terhadap stressor

##### 5. Model Kognitif

Menyatakan bahwa depresi merupakan masalah kognitif yang didominasi oleh penilaian negatif seseorang terhadap diri seseorang dan masa depan seseorang

##### 6. Model Ketidakberdayaan

Menunjukkan bahwa trauma yang menyebabkan depresi tetapi keyakinan bahwa seseorang tidak mempunyai kendali terhadap hasil yang penting dalam kehidupannya

##### 7. Model Perilaku

Mengasumsikan penyebab terletak pada kurangnya keinginan positif dalam berinteraksi terhadap lingkungan

##### 8. Model Biologi

Perubahan kimia dalam tubuh yang terjadi selama masa depresi

Faktor Presipitasi terjadinya perilaku kekerasan adalah :

##### 1. Kehilangan keterkaitan

Yang nyata atau yang dibayangkan termasuk kehilangan cinta seseorang, fungsi fisik, kedudukan atau harga diri

##### 2. Peristiwa besar dalam kehidupan

##### 3. Peran dan perubahan peran

##### 4. Perubahan fisiologis, akibat oleh karena obat-obatan atau berbagai penyakit fisik

##### 5. Sumber koping, meliputi status sosial ekonomi, keluarga, jaringan interpersonal dan organisasi sekunder yang dinaungi oleh lingkungan sosial yang luas.

Menurut Kelliat ( 1996 ) perilaku ( manifestasi klinik ) yang muncul pada saat seseorang mengalami kemarahan atau perilaku kekerasan adalah :

1. Emosi  
Jengkel, marah ( dendam ) , rasa terganggu , merasa takut, tidak aman dan cemas
2. Fisik  
Muka merah, pandangan tajam, nafas pendek, keringat berlebih, sakit fisik, penyalahgunaan zat, tekanan darah meningkat
3. Intelektual  
Mendominasi, *bawel*, berdebat, meremehkan, sarkasme
4. Spiritual  
Keraguan, kebajikan atau kebenaran diri, tidak bermoral, kebejatan, kreatifitas terhambat
5. Sosial  
Menarik diri, pengasingan, penolakan, kekerasan, ejekan dan humor.

Perilaku kekerasan pada anak dan remaja terjadi jika anak memperlihatkan sikap menentang, selalu berdebat, tidak mau mengalah, senang menonjolkan diri, tidak patuh pada peraturan di rumah/ sekolah, nada bicara yang keras dan bila keinginannya tidak dikabulkan anak akan menunjukkan perilaku tempertantrum (ngadat) maupun impulsif.

Proses perkembangan identitas diri remaja memerlukan self image ( citra diri ) juga hubungan antar peran yang akan datang dengan pengalaman masa lalu. Untuk mendapat kesamaan dan kesinambungan, pada umumnya remaja harus mengulangi penyelesaian krisis masa lalu dengan mengintegrasikan elemen masa lalu dan membina identitas akhir. Periode krisis yang perlu ditinjau kembali adalah rasa percaya, rasa otonomi, rasa inisiatif dan rasa industri.

Dalam usahanya menyesuaikan diri dengan perubahan fisik yang pesat, remaja mengalami ketegangan karena konflik antara kebutuhan akan rasa tergantung dan keinginan untuk mandiri. Menurut para remaja bahwa kemandirian berarti melepaskan diri dari kendali orang tua, tanpa menyadari bahwa kemandirian terjadi melalui suatu proses belajar yang terjadi secara bertahap.

Kebutuhan dasar anak dan remaja untuk tumbuh kembang, secara umum digolongkan menjadi 3 kebutuhan dasar ( dikutip dari Titi, 1993 )

1. Kebutuhan Fisik – Biomedis ( “Asuh “ )  
Meliputi :

- a. Pangan
  - b. Perawatan Kesehatan
  - c. Papan, pemukiman yang layak
  - d. Higiene perorangan
  - e. Sandang
  - f. Kesegaran Jasmani
2. Kebutuhan Emosi / Kasih sayang ( “ Asih “ )  
Kasih sayang dari orang tuanya akan menciptakan ikatan yang erat dan kepercayaan dasar
  3. Kebutuhan akan stimulasi mental ( “Asah” )  
Stimulasi mental akan mengembangkan mental psikososial meliputi: kecerdasan, ketrampilan, kreatifitas, agama, kepribadian, moral-etika, produktifitas, dsb.

Perilaku merupakan suatu reaksi psikis atau kejiwaan (berfikir, berpendapat, dan bersikap, dsb), seseorang terhadap lingkungannya atau sebagai suatu aksi respon dari reaksi organisme terhadap lingkungannya. Pada dasarnya perilaku dapat diamati melalui sikap dan tindakan , tetapi dapat juga bersifat potensial yaitu dalam bentuk pengetahuan, motivasi, dan persepsi.

Bentuk operasional perilaku menurut Soekidjo Notoatmojo (1989), dapat dikelompokkan menjadi tiga jenis, sebagai berikut:

1. Perilaku dalam bentuk pengetahuan yaitu mengetahui situasi atau rangsangan dari luar
2. Perilaku dalam bentuk sikap yaitu tanggapan batin terhadap keadaan atau rangsangan dari luar diri subyek, yang menimbulkan perasaan suka atau tidak suka
3. Perilaku dalam bentuk praktek yang sudah nyata yaitu berupa perbuatan terhadap situasi dan atau rangsangan dari luar

Menurut Green, ada 3 faktor yang mempengaruhi perubahan perilaku individu maupun kelompok.

1. Faktor yang mempermudah ( Predisposing Factors )  
Merupakan suatu keadaan fikiran tentang sesuatu yang menguntungkan. Faktor pertama yang mempengaruhi untuk berperilaku mencakup pengetahuan, sikap, kepercayaan , nilai – nilai dan sebagainya , juga dipengaruhi oleh faktor demografi seperti status ekonomi, umur, jenis kelamin, besar keluarga dan lain lain

2. Faktor pendukung ( Enabling Factors )  
Faktor pendukung adalah sumber daya dan ketrampilan yang memudahkan terjadinya perilaku
3. Faktor Penguat ( Reinforcing Factors )  
Merupakan faktor yang memperkuat perubahan perilaku seseorang yang dikarenakan adanya sikap dan perilaku orang lain, misalnya keluarga, guru, dan sebagainya

### III. KESIMPULAN

1. Perilaku kekerasan merupakan bentuk penyimpangan emosional. Bentuk gangguan ini merupakan penyimpangan yang paling sering terjadi pada remaja.
2. Perilaku Kekerasan terjadi pada remaja, mengingat masa remaja adalah masa pencarian identitas diri, dan bila fase ini gagal, maka perilaku kekerasan adalah manifestasi klinik yang sangat mungkin terjadi.
3. Faktor-faktor pencetus terjadinya perilaku kekerasan antara lain, kehilangan keterkaitan, peristiwa besar dalam kehidupan, perubahan peran, perubahan fisik akibat suatu penyakit, dan sumber koping yang digunakan dalam mengatasi setiap masalah.

### DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Kesehatan Jiwa. (1990) *Pedoman Upaya Pelayanan Kesehatan Jiwa Anak dan Remaja*. Jakarta : Dep.Kes.R.I
- Direktorat Kesehatan Jiwa ( 1995 ) *Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa Pada Anak dan Remaja*. Jakarta H : Dep.Kes.R.I
- Stuart.G.W & Sundeen.S.J. ( 1995 ) *Principle and Practise of Psychiatric Nursing*. St.Louis : Mosby Year Book.Inc
- FKUI (1998) *Ilmu Kesehatan Anak*. Infomedika , Jakarta
- Maleong ( 1998 ) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.Bandung
- Yani S Hamid. ( 1999 ). *Asuhan Keperawatan Kesehatan Jiwa Pada Anak dan Remaja*. Widya Medika , Jakarta
- Setyowati, Wahyu Endang ( 2001 ) *Studi Kualitatif Perilaku Anak Jalanan Dalam Upaya Mencari Pengobatan*. Hasil Penelitian.Tidak diterbitkan